

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan taraf hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan, sektor pertanian masih menjadi sektor yang memegang peranan penting karena pada dasarnya sebagian besar penduduk di Negara Indonesia masih tergantung pada sektor pertanian. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya ialah dengan melakukan pembangunan pertanian yaitu melalui program KRPL (Asari, 2010).

Dalam upaya meningkatkan pembangunan pertanian yang lebih maju, peran kelompok tani menjadi sebuah penggerak utama dalam mencapai kemajuan pertanian. Kelompok tani menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam keberhasilan program. Pada hakekatnya, tujuan kelompok mampu mengikat seluruh anggota dalam kelompok untuk menjadi satu kesatuan kelompok yang dinamis. Didalam kehidupan berkelompok semangat anggota tidak selalu berada dalam keadaan statis tetapi berada dalam keadaan dinamis, yaitu selalu berubah ubah secara terus menerus dalam menjalankan kehidupan berkelompok. Semangat anggota tercermin kedalam setiap tahapan yang dilakukan oleh masing masing anggota kelompok (Asari, 2010).

Tujuan dinamika kelompok ialah ketercapaiannya tujuan kelompok dengan adanya tindakan para anggota. Dengan adanya dinamika kelompok ini nantinya akan memberikan peluang kepada para anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok. Sehingga dengan adanya kerjasama dan partisipasi ini dapat mencapai tujuan kelompok. Dinamika kelompok diharapkan dapat menjadikan kelompok yang bersangkutan mempunyai kelebihan dalam mencapai tujuan kelompok. Sehingga dengan adanya dinamika kelompok diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masing masing anggota kelompok.

Kawasan rumah pangan lestari ialah kawasan rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan pangan yang berkualitas dan beragam dan juga sebagai pertumbuhan bagi kegiatan ekonomi berbasis pertanian. Kawasan rumah pangan lestari ini nantinya juga mampu melayani, mendorong, dan menarik kegiatan pembangunan pertanian di wilayah sekitar (Syahril, 2021:57).

Berdasarkan BPS tahun 2022 di Sumatera Barat terdapat sebanyak 17 kabupaten yang melaksanakan program KRPL dengan jumlah kelompok tani yaitu sebanyak 116 kelompok salah satunya yaitu kabupaten Pasaman pada kelompok wanita tani karya makmur (Lampiran 5). Program KRPL di Kabupaten Pasaman dilaksanakan mulai dari tahun 2022-2023. Menurut panduan Program KRPL tahun 2023 salah satu tujuan dari pemanfaatan pekarangan (KRPL) ialah untuk mempercepat penganekaragaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Hal ini didorong oleh fenomena yang memperlihatkan banyaknya pekarangan yang lahannya belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal lahan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penghasil pangan guna untuk pemenuhan gizi keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Menurut panduan pelaksanaan program KRPL 2023, untuk memperlancar program KRPL terutama di kabupaten pasaman, terdapat bantuan hibah yang dikelola oleh Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat sesuai dengan kebutuhan kelompok. Bantuan hibah pengembangan pangan lokal berupa bantuan alat alat untuk proses pasca panen (proses pengolahan dan pengemasan pangan lokal). Jumlah bantuan diberikan sesuai dengan proposal yang diajukan oleh kelompok pada tahun 2022 dan sudah diverifikasi secara administratif dan faktual senilai Rp.50.000.000,- (Lampiran 5).

Pelaksanaan program KRPL dilakukan dalam rangka mendukung program dari pemerintah untuk penanganan wilayah rentan rawan pangan dan pengembangan wilayah perbatasan. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dikelola secara komersil, diharapkan dapat mengurangi pengeluaran

masyarakat pada belanja pangan dan menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Alfiah, 2020).

B. Rumusan Masalah

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani di Kabupaten Pasaman adalah Program KRPL. Pelaksanaan KRPL di Pasaman dimulai pada tahun 2022-2023. Program KRPL di Pasaman dilaksanakan di lima Kenagarian yaitu di Kenagarian Lubuk Sikaping, Nagari Rao, Nagari Panti, Nagari Tanjung Betung, dan Nagari Cubadak Tengah di Kecamatan Dua Koto (Lampiran 5). Kelompok Wanita tani karya makmur sebelumnya sudah beberapa kali mendapatkan bantuan dan program pertanian guna untuk membantu para petani dalam menjalankan usaha taninya. Namun dalam penelitian ini penulis fokus pada program KRPL. Dalam menjalankan program KRPL partisipasi anggota di KWT Karya Makmur sangat dibutuhkan, baik itu dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pra survey menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi ataupun kontribusi petani pada tahap perencanaan (pengambilan keputusan). Hal ini dikarenakan bahwa sebagian anggota di KWT Karya Makmur berfikir meskipun kelompok tani ini ada namun tidak memberikan pengaruh apapun terhadap usaha taninya. Hal tersebut mendorong sebagian anggota kelompok untuk enggan berkontribusi dalam memberikan pendapat saat pengambilan keputusan. Selanjutnya koordinasi antar anggota di KWT Karya Makmur tersebut masih kurang, hal ini dapat dilihat dari setiap pertemuan rutin kelompok, yang mana seharusnya pertemuan rutin di KWT Karya makmur di adakan sebulan sekali baik itu antar anggota maupun dengan penyuluh tersebut di setiap bulannya.

Keberhasilan program KRPL di Kabupaten Pasaman ini merupakan satu fenomena menarik, diantara sejumlah isu kurang berhasil banyak program pemerintah lainnya. Keberhasilan program KRPL secara umum berdasarkan wawancara dengan ketua Kelompok Wanita Tani Karya Makmur saat survey pendahuluan secara hipotetis keberhasilan kelompok ini diduga berkaitan dengan Dinamika Kelompok dan Partisipasi Anggota Kelompok. Banyaknya jenis kegiatan yang dilakukan nantinya akan mempengaruhi anggota kelompok bekerja sama dalam mencapai tujuan. Partisipasi keaktifan anggota kelompok adalah satu

faktor yang sangat penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu program. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (2009) dalam Setiawan (2020) menyatakan bahwa pembangunan tidak akan mencapai hasil yang optimal tanpa partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi anggota dari masing masing kelompok tani sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya partisipasi anggota dari kelompok tani, dapat dilihat bagaimana bentuk dinamika yang terdapat dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui mengapa petani di KWT Karya Makmur tidak seluruhnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sehingga dinamika yang terbentuk di kelompok tani tersebut tidak begitu baik.

Dari gambaran latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Dinamika Kelompok yang ada di Kelompok Wanita Tani Karya Makmur?
2. Bagaimana Partisipasi Kelompok Wanita Tani Karya Makmur pada Program KRPL yang ada di Kecamatan Dua Koto?
3. Bagaimana hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Partisipasi petani pada program KRPL di Kecamatan Dua Koto?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk menganalisis Tingkat Dinamika Kelompok Pada Kelompok Wanita Tani Karya Makmur
2. Untuk menganalisis Tingkat Partisipasi Kelompok Wanita Tani Karya Makmur pada program KRPL di Kecamatan Dua Koto
3. Untuk menganalisis hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Partisipasi pada program KRPL di Kecamatan Dua Koto

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Dinamika Kelompok dan Partisipasi Petani terhadap Program KRPL
2. Bagi kelompok Tani, sebagai pedoman atau masukan bagi Kelompok Tani dalam berkelompok.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan selanjutnya.

